

PENINGKATAN PENDAPATAN PKK MELALUI PEMANFAATAN LAHAN UNTUK PEMBUATAN TAMAN TOGA DAN OLERIKULTURA DI DESA WONOSARI KABUPATEN WONOSOBO

Ifa Fikriyah¹, Achmad Subhi Amirul H.², Lutfi Yusuf Fernandi³, Ristia Al Afifah², Sartika³, Sunaryo^{4*}

1 Sastra Inggris/Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Sains AlQuran

2 Pendidikan Agama Islam/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains AlQuran

3 Teknik Informatika/Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains AlQuran

4 Teknik Mesin/Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains AlQuran

*penulis korespondensi : sunaryo@unsiq.ac.id

Abstrak

Sebagai salah satu perwakilan Kecamatan Kalikajar dalam lomba Desa Binaan Tingkat Kabupaten Wonosobo, Desa Wonosari menggalakkan program ketahanan pangan dengan mewajibkan setiap rumah menanam TOGA dan Olerikultura. Namun program tersebut hanya sebagai ketersediaan pangan dalam lingkup rumah tangga saja. Hal ini dirasa kurang maksimal, mengingat banyaknya lahan kosong di kawasan Desa Wonosari. Oleh karenanya, kelompok KPM mengajak warga untuk menggunakan lahan untuk lebih mengorganisir program ketahanan pangan dari PKK tersebut sehingga manfaat yang diperoleh juga lebih maksimal. Metode pendekatan yang dilakukan yaitu melalui koordinasi, praktik pembuatan (pelaksanaan), evaluasi, dan observasi mandiri. Dari pelaksanaan program, pembibitan tanaman olerikultura dan TOGA berhasil tumbuh, dan hanya perlu perawatan berkelanjutan hingga waktu panen tiba. Selain itu, kelompok KPM juga memperoleh ilmu tambahan berkaitan dengan pertanian.

Kata Kunci : Pendapatan, TOGA, Olerikultura.

Abstract

As a representative of the Kalikajar sub-district in Wonosobo district "Desa Binaan" competition, the Wonosari village created food security program by requiring every home to grow a TOGA and Olerikultura. But the program is only available in the home. It's considered less maximum, given the amount of vacant lots on Wonosari village area. Therefore, the KPM group encouraged people to use land to organize the PKK programs more, so that benefits could be obtained maximum. The method used was coordination, actions, evaluation and independent observation. From implementation of programs, the Olerikultura and TOGA plants have grown, and only constant care until harvest time arrives. In addition, the KPM group gets extra science on agriculture.

Keywords : Income, TOGA, Olerikultura.

A. PENDAHULUAN

Desa Wonosari merupakan salah satu Desa yang terletak di Kabupaten Wonosobo. Desa dengan luas wilayah 2,5 km² tersebut masih masuk kedalam wilayah administrasi Kecamatan Kalikajar. Desa Wonosari terbagi dalam tiga dusun, yaitu Dusun Banaran, Dusun Deles, dan Dusun Wonosari. Dengan kondisi wilayah yang masih sangat asri, sebagian besar penduduk Desa Wonosari bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini dibuktikan dengan penduduk Desa Wonosari yang memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam hal bercocok tanam.

Dalam masa pandemi COVID-19 yang sangat berdampak bagi keberlangsungan ekonomi bagi masyarakat perlu dicari solusi penanganannya. Salah satunya terkait permasalahan ketahanan pangan dapat berpotensi terganggu ketersediaan. Oleh karenanya, pemerintah perlu membuat kebijakan sehubungan dengan solusi untuk mengatasi masalah tersebut tersebut (Sari, dkk, 2021).

Desa Wonosari yang tahun ini didapuk sebagai salah satu perwakilan Kecamatan Kalikajar dalam Lomba Desa Binaan Tingkat Kabupaten, Kelompok Kerja (POKJA) III PKK Desa Wonosari telah menggalakkan program ketahanan pangan dengan mewajibkan setiap rumah menanam tanaman obat keluarga dan tanaman olerikultura di pekarangan rumah masing-masing.

Tanaman Obat Keluarga (disingkat TOGA) adalah tanaman yang dibudidayakan di rumah yang berkhasiat sebagai obat. Sedangkan tanaman olerikultura adalah tanaman hortikultura berbentuk sayur yang mudah ditemui dilingkungan perumahan (Atmojo, dkk, 2021). Kebutuhan tanaman obat di dalam negeri mencapai 36.200 kg/bulan (Siti Lestari, :2019), hal ini menjadi peluang bagi rumah tangga untuk dibudidayakan. Secara empiris, beberapa tumbuhan obat selain mempunyai keunggulan kimiawi (sebagai bahan obat) juga mempunyai keunggulan fisik (sebagai tanaman hias), dan biologis (sebagai tanaman yang dibudidayakan) (Nurniswati: 2014).

Program PKK Desa Wonosari ini merupakan salah satu bentuk implementasi program ketahanan pangan yang telah dicanangkan pemerintah, khususnya untuk pasokan/ketersediaan pangan dalam rumah tangga.

Namun dalam pelaksanaan program masih diperuntukkan untuk pribadi (per rumah tangga), padahal jika program tersebut dilaksanakan dengan lebih terorganisir lagi, manfaat yang diberikan akan lebih maksimal. Penanama TOGA menurut Diah Nurdiwaty dkk, (2017) dapat ditanam pada pot atau di lahan pekarangan rumah, dan jika lahan yang ditanami luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga.

Program Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022 melalui kelompok kelompok KPM Djuana Kartawidjaja

bekerja sama dengan warga Desa Wonosari, khususnya warga RT 08 RW 03 Dusun Wonosari, telah membuat Taman TOGA Sejahtera dan Taman Tanaman Olerikultura. Program ini memanfaatkan lahan kosong yang berada di tengah-tengah wilayah RT 08 untuk pelaksanaannya. TOGA dan sayuran dipilih karena dalam perawatan dan penanamannya sangat mudah serta tidak memerlukan lahan yang terlalu luas, kemudian kebutuhan masyarakat dalam penggunaan sayuran dan obat-obatan cukup tinggi, apalagi dalam budidaya ini tidak menggunakan bahan kimia berlebih, sehingga nantinya akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Strategi lain untuk meningkatkan nilai jual produk pertanian tentunya dengan mendiversifikasi menjadi produk lain yang siap saji (Sunaryo:2014). Tujuan adanya program tersebut yaitu untuk lebih mengorganisir lagi program ketahanan pangan yang telah dilaksanakan oleh PKK Desa Wonosari, kemudian hasil dari program tersebut akan dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pendapatan kas RT 08 Desa Wonosari.

B. BAHAN DAN METODE

Kegiatan KPM TbR UNSIQ periode 1 tahun 2022 dilaksanakan pada 17 Februari 2022 hingga 29 Maret 2022 berlokasi di Desa Wonosari, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Namun dalam pelaksanaan program pembuatan Taman TOGA Sejahtera dan Taman Tanaman Olerikultura ini dimulai tanggal 10 Maret 2022 hingga 27 Maret 2022, bertempat di

RT 08 RW 03 Desa Wonosari. Bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini berbagai bibit tanaman obat dan olerikultura, serta beberapa material untuk pembuatan rumah penyemaian.

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan KPM ini yaitu:

1. Observasi
2. Koordinasi perencanaan kegiatan.
3. Persiapan lahan penanaman
4. Pembibitan tanaman
5. Perawatan tanaman dan monitoring

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan dari kegiatan yang telah penulis laksanakan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik berbasis Riset di Dusun Wonosari, Desa Wonosari, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah:

1. Observasi

Sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang pertanian, Desa Wonosari juga mempunyai potensi yang memumpuni untuk budidaya tanaman obat. Hal ini didasarkan dari observasi yang telah kami lakukan, dimana setiap rumah memiliki tanaman obat yang ditanam di prkarangan rumah.

Berdasarkan hasil pendataan yang kami lakukan dilokasi, tanaman obat yang rata-rata ditanam oleh warga diantaranya jahe, jeruk nipis, kunyit, dan kencur. Hal ini tentunya tidak luput dari peran PKK Desa Wonosari yang menggalakkan program tersebut.

Dari kegiatan observasi tersebut, kami menemukan bahwa masyarakat sudah mengetahui manfaat dari menanam TOGA di pekarangan rumah. Namun hal ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh warga, terlihat dari belum terorganisirnya program penanaman TOGA ini.

Dengan adanya pendampingan dari kelompok KPM, warga dapat mengorganisir program tersebut dengan memanfaatkan lahan yang ada, sehingga manfaat yang diperoleh akan lebih maksimal.

2. Koordinasi perencanaan kegiatan

Kelompok KPM Djuana Kartawidjaja berkoordinasi dengan warga RT 08 mengenai kegiatan yang direncanakan, yaitu program



Gambar 1. Diskusi dan koordinasi perencanaan kegiatan.

pengorganisir ketahanan pangan melalui pembuatan taman TOGA dan sayuran. Dalam diskusi tersebut, dijelaskan pula mengenai manfaat apa yang akan diperoleh apabila program tersebut dapat dilaksanakan secara konsisten.

Manfaat yang didapat dengan dilaksanakannya kegiatan ini antara lain:

Adanya kesepahaman antara kelompok KPM dan warga RT 08 mengenai konsep program yang akan dijalankan.

Warga menjadi lebih memahami manfaat yang diperoleh.

Program yang dilaksanakan selanjutnya menjadi lebih terstruktur.

3. Persiapan Lahan Penanaman

Kegiatan ini merupakan awal persiapan pembuatan taman TOGA dan Olerikultura. Kegiatan yang dilakukan secara gotong royong ini bertujuan untuk mempersiapkan tempat penanaman sekaligus menghias lahan sesuai dengan fungsi taman. Manfaat dari kegiatan ini yaitu lahan yang semula kosong, menjadi lebih indah, juga menjadi bermanfaat untuk warga sekitar.



Gambar 2. Pembuatan taman TOGA dan Olerikultura

4. Pembibitan Tanaman Obat dan Sayuran



Gambar 3. Persiapan media tanam

Proses budidaya tanaman selalu diawali dengan pembibitan. Fase ini merupakan proses penanaman bibit mulai dari bentuk biji hingga menjadi tanaman bayi. Sebelum pembibitan, hal yang perlu diperhatikan yaitu media semai atau media tanam. Untuk menanam benih, diperlukan media tanam yang baik, yaitu polybag, tanah, dan pupuk (kompos).

Pada kegiatan pembibitan ini, kami bekerja sama dengan warga RT 08, dari persiapan media tanam hingga proses penyemaian benih tanaman.

Tujuan utama kegiatan pembibitan ini ialah untuk menghasilkan bibit siap tanam yang subur dan sehat dalam waktu yang relatif singkat. Manfaat yang diperoleh diantaranya:

1. Tanaman yang dihasilkan seragam.
2. Tanaman tumbuh dengan cepat.



Gambar 4. Penyemaian benih tanaman

5. Perawatan Tanaman dan Monitoring

Benih yang telah ditanam tentunya memerlukan perawatan lebih lanjut agar tumbuh dengan baik. Dalam pemeliharaan tanaman, ada beberapa faktor yang menghambat produksi, misalnya

gulma/hama penyakit, atau penyebab lain seperti kekurangan air.

Dengan itu, penyiraman harus dilakukan secara rutin dan konsisten, tentu intensitasnya juga harus disesuaikan dengan suhu lingkungan. Selain itu, penyiangan juga perlu dilakukan untuk menekan populasi gulma yang menghambat pertumbuhan tanaman.

Manfaat dari perawatan tanaman yaitu:

1. Tanaman lebih cepat tumbuh sehingga masa panen akan berkurang.
2. Mengurangi resiko tanaman gagal tumbuh, sehingga mengurangi kerugian dari kegiatan budidaya.



Gambar 5. Penyiraman tanaman

Dari pengamatan yang dilakukan kemudian, dapat dikatakan bahwa bibit berhasil ditanam. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan bibit yang mulai terlihat. Dengan perawatan rutin yang dilakukan secara konsisten, kualitas hasil panen akan meningkat, sehingga nilai jual juga akan bertambah.

Monitoring adalah kegiatan untuk mengamati atau memantau program yang berjalan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memantau sekaligus menilai bagaimana program ini dijalankan. Selain itu, kelompok KPM juga mendampingi warga dalam membuat struktur organisasi serta memaparkan mengenai penulisan data untuk keperluan

pembukuan. Manfaat dari kegiatan ini antara lain:

1. Dengan pembuatan struktur organisasi, pembagian tugas menjadi lebih jelas, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai.
2. Dengan adanya struktur organisasi, maka manajemen pelaksanaan maupun administrasi program menjadi lebih terstruktur.



Gambar 7. Hasil taman Olerikultura

Dengan keberhasilan pembuatan taman TOGA dan Olerikultura ini, lahan yang semula kosong, kini disulap menjadi lebih berguna bagi masyarakat sekitar.

Kemudian, saat tiba waktu panen, tanaman-tanaman budidaya tersebut akan dijual. Hasil penjualan tersebut akan dimasukkan ke dalam kas RT 08. Kas nantinya dapat digunakan untuk kepentingan warga RT 08 bersama.



Gambar 8. Hasil taman TOGA Sejahtera

D. KESIMPULAN

Pada kegiatan pembuatan Taman TOGA Sejahtera dan Taman Tanaman Olerikultura ini, dapat dijalankan dengan baik. Dengan adanya kegiatan ini, penduduk Desa Wonosari, kemudian, saat tiba waktu panen, tanaman-tanaman budidaya tersebut akan dijual. Hasil penjualan tersebut akan dimasukkan ke dalam kas RT 08. Kas nantinya dapat digunakan untuk kepentingan warga RT 08 bersama.

khususnya warga RT 08, dapat lebih memahami manfaat yang diperoleh dari pengelolaan lahan kosong untuk mengorganisasi program ketahanan pangan yang telah dicanangkan PKK Desa Wonosari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Desa Wonosari, Kabupaten Wonosobo dan LP3M UNSIQ atas support dana dalam kegiatan KPM TBr 2022.

doi:<http://dx.doi.org/10.30591/pjif.v3i2.216>

Sari, D. E., & Rajmi Faridah. (2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, M. E., & Awang Darumurti. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 100-109*.
- doi:<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>
- Siti Lestari, Fenny Roshayanti, Veryliana Purnamasari (2019) , *Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Jamu Keluarga, International Journal Of Community Service Learning*, Volume 3 No. 1 tahun 2019, Universitas PGRI Semarang.
- Diah Nurdiwaty, Erna Puspita, Dian Kusumaningtyas, Sigit Puji Winarko, Amin Tohari , Mar'atus Solikah, Faisol, (2017) *Pemberdayaan Wanita Melalui Tanaman TOGA untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga, Jurnal ABDINUS Wol. 1 No. 1 Universitas PGRI Kediri*.
- Sunaryo. (2014) “*Rancang Bangun Mesin Penggorengan Vakum & Pelatihan Diversifikasi Olahan Salak Pondoh Di Desa Pekandangan Kabupaten Banjarnegara*”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 1(3), pp. 190-196
- Nurniswati. (2014). *Tanaman Obat Keluarga. Jurnal Ilmiah Farmasi*, Vol 3 No.2, Politeknik Harapan Bersama Tegal
- Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Sayuran di Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, vol 6 no2. Universitas Hasanudin.